

RELASI ANTARA MANUSIA DENGAN KERUSAKAN ALAM
(Telaah atas Penafsiran Tantawi Al-Jauhari dalam Kitab
Al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Oleh:

Siti Noor Aini
NIM: 05530024

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Siti Noor 'Aini
NIM : 05530024
Tempat/Tgl Lahir : Blora, 12 Juli 1981
Fakultas : Ushuluddim
Jur./ Prodi/Smt : Tafsir Hadist/VIII (delapan)
Alamat Rumah : Tanjung RT 02, RW 02, Kedungtuban, Blora
Alamat : Jeruklegi RT13A, RW 35, Gedongkuning, Banguntapan
No Telp/HP : 085292255929
Judul Skripsi : Relasi Antara Manusia dengan Kerusakan Alam
(Telaah Atas Tafsir *Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* karya Ṭanṭāwī Jauhari)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan reisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersdia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Yogyakarta, 1 Maret 2010

Saya yang menyatakan.

METERAI
TEMPEL
PALESTRAKAWAN BANGSA
09FBFAAF041818931
6000 DJP
(Siti Noor 'Aini)
NIM. 05530024



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/0353/2010

Skripsi dengan judul: **Relasi Antara Manusia Dengan Kerusakan Alam (Telaah atas Penafsiran Ṭanṭāwī Al-Jauharī dalam Kitab *Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*)**

Diajukan oleh:

1. Nama : Siti Noor 'Aini
2. NIM : 05530024
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : Tafsir Hadis

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Rabu, tanggal 10 Maret 2010 dengan nilai: 90/A-dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang

Moh Hidayat Noor, S.Ag, M.Ag
NIP. 19710901 199903 1 002

Penguji I

Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag.
NIP. 19590515 199001 1 002

Penguji II

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag.
NIP. 19680128 199303 1 001

Yogyakarta, 10 Maret 2010

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.
NIP. 19591218 198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdr. Siti Noor 'Aini

Lampiran : 6 eksemplar

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Siti Noor 'Aini
NIM : 05530024
Jurusan : Tafsir dan Hadis
Judul : Relasi Antara Manusia dengan Kerusakan Alam
(Telaah Atas Tafsir *Al-Jawāhir fi Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*
karya Ṭanṭāwi Jauhari)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir dan Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Tafsir dan Hadis.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 8 Maret 2010

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Phill. Sahiron Syamsuddin, M.A
NIP. 19680665 199403 1 003

Moh. Hidayat Noor, S.Ag, M.Ag
NIP. 19710901 199903 1 002

MOTTO

Dengan agama hidup akan lebih terarah

Dengan ilmu hidup akan lebih bermakna

Dengan seni hidup akan lebih romantis

Hadirkanlah ketiganya dalam diri menuju harmoni

PERSEMBAHAN

Skripsi sederhana ini penulis persembahkan kepada

Ayahanda dan Ibunda tercinta dan terkasih,

(Nurrokhim dan Sri Sukini Nur Isnaini)

Adik-adikku

(Siti Noor Fatma Fatimah, dan Nur Yasin)

Sahabat-sahabat TH-A 2005, serta seluruh kawan-kawan tertawa dan bercanda di Yogyakarta,

(Arif Nuh, Hendro, Herman, Agus, Yuldi, Faisal, Nasroddin, Nahdi, Ali, Anam, Syamsudin, Fauzan, Sianturi, Khalil, Ramli, Wahid, Surahmat, Ulin, Aul, Zidta, Upik, Faridah, Naili, Arin, Aprilia, Dewi, de el el yang belum disebutkan namun tetap terkenang dalam jiwa).

Yang selalu dihati My Soulmate And My Princess

(Ahmad Imam Syafi'I, Dan Bilqies Regita Dewi Nursyafi'I)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi

ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	waw	w	w
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta’addidah</i>
عدّة	ditulis	‘iddah

C. *Ta’ marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	‘illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā’</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-ḥiṭri</i>

D. Vokal Pendek

_____	<i>fathah</i>	ditulis	<i>a</i>
فعل		ditulis	<i>fa’ala</i>
_____	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
ذکر		ditulis	<i>ḥukira</i>
_____	<i>ḍammah</i>	ditulis	<i>u</i>
يذهب		ditulis	<i>yaḥḥabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4	Ḍammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

الانتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Syukur *alhamdulillah*, tidak ada ucapan yang paling pantas dan layak kecuali puja dan puji yang penuh keikhlasan, ketulusan dan penuh dengan harapan kepada Allah swt, Tuhan semesta alam. Hanya kepada-Nya lah kita sebagai makhluk yang lemah dan penuh kekurangan memohon petunjuk dan meminta pertolongan serta berserah diri. Allah Maha besar, tetapkanlah kami dalam petunjuk-Mu yang diridhoi dan penuh berkah. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw, yang telah menghapus gelapnya kebodohan, kejahiliyaan dan kekufuran, melenyapkan rambu keberhalaan dan kesesatan serta mengangkat setinggi-tingginya menara *tauhid* dan keimanan dengan membawa bendera Islam yang tinggi dan tidak ada yang lebih tinggi darinya. Dengan rahmat dan pertolongan Allah jualah, penulisan skripsi ini bisa diselesaikan.

Suatu keniscayaan dan sebuah realitas objektif, bahwa tidak ada manusia yang sempurna. Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati, penulis pribadi dengan terbuka membuka ruang dan wilayah saran dan kritik bagi segenap pembaca. Secara optimis karya ini tidak akan mencapai harapan ideal dan sempurna, sehingga dengan menjunjung tinggi kebenaran al-Qur'an, penulis mengucapkan syukur dan terima kasih kepada:

1. Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Suryadi, M.Ag, selaku Ketua Jurusan dan Dr. Ahmad Baidhowi, M. Ag selaku Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin.

3. Afdawaiza, S. Ag, M. Ag, selaku Penasehat Akademik.
4. Dr. Phill. Sahiron Syamsuddin, MA selaku Pembimbing I yang selalu membimbing dengan tulus dan memberikan motivasi.
5. Moh. Hidayat Noor, S. Ag, M. Ag, selaku Pembimbing II yang dengan sabar mengajarkan tentang arti kebenaran sebuah bahasa.
6. Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M. Ag yang selalu sabar memberikan motivasi dan mengajarkan arti pemikiran dan kehidupan yang sejati.
7. Seluruh dosen Tafsir dan Hadis yang telah yang sudah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat dan memberikan inspirasi untuk penulisan skripsi ini.
8. Segenap staf TU yang memberikan pelayanan terbaik dan ramah demi kelancaran segala urusan penulisan skripsi ini.
9. Kedua orang tua saya, Ayahanda Nurrohkhim dan Ibunda Sri Sukini Nur Isnaini trimakasih untuk semua yang telah diberikan kepada ananda. Kalian adalah pahlawan tanpa tanda jasa. Kegigihannya untuk memberikan pendidikan kepada anak-anaknya, membuat ananda bangga bahwa ananda telah lahir dari kedua orang tua yang mulia, sabar, dan penuh kasih sayang. Baginya, pendidikan selalu skala menjadi prioritas. Salam sungkem, semoga nanda mampu mengemban cita-cita yang didam-idamkannya, Amin.
10. Saudara-saudaraku, adik-adikku yang dengan tulus memberikan bantuan moral dan spiritual.

11. Teman-teman satu Angkatan TH-A 2005, teman tertawa dan bercanda ria. Semoga persahabatan kita abadi sampai kapanpun. Dan seluruh teman-teman seperjuangan di Yogyakarta.

12. Belahan jiwaku Ahmad Imam Syafi'i dan permata hatiku Bilqies Regita Dewi Nursyafi'i, yang tercinta dan terkasih, kalian yang selalu hadir dalam relung hati terdalam yang selalu memunculkan senyum manis tanpa keluh dan kesah sebagai bukti buah ketulusan dan keikhlasan untuk kebersamaan kita semua. Semua perjuangan kalian tidak dapat dinilai dengan apapun di dunia ini. Kucuran keringatmu. Setiap do'amu selalu beriring dengan desahan nafas dan urat nadimu demi kesuksesan kita semua. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita Amin.

Jazakum Allah khair al-jaza', semoga curahan Allah tetap melimpah kepada kita semua, *amin*. Akhir kalam, semoga skripsi yang sederhana ini dapat diambil manfaatnya demi kemajuan ilmu tafsir maupun ilmu lainnya.

Yogyakarta, 1 Maret 2010

Penulis

(Siti Noor Aini)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	9
E. Metode Penelitian	14
1. Jenis Penelitian	14
2. Pendekatan	14
3. Sumber Data	15
4. Metode Pengumpulan Data	16
F. Sistematika Pembahasan	17
BAB II : TANTAWI JAUHARI DAN KITAB TAFSIR <i>AL-JAWAHIR FI-TAFSIR AL-QUR'AN AL-KARIM</i>	
A. Biografi Tantawi Jauhari	19
1. Riwayat Hidup	19
2. Aktivitas Keilmuan	20
3. Karya-karyanya.....	22
B. Kitab Tafsir <i>al-Jawahir fi-Tafsir al-Qur'an al-Karim</i>	24
1. Latar Belakang Penulisan Kitab.....	24

2. Isi Kitab	25
3. Metode dan Corak Penafsiran	27
C. Apresiasi Ulama terhadap Tafsir <i>al-Jawahir fi>Tafsir al-Qur'an al-Karim</i>	29
BAB III: TINJAUAN UMUM TENTANG LINGKUNGAN DAN KERUSAKANNYA	
A. Pengertian Lingkungan	31
B. Krisis Lingkungan dan Kedudukan Manusia	33
1. Krisis Lingkungan	33
2. Kedudukan Manusia	35
C. Bentuk-bentuk Kerusakan Lingkungan.....	36
D. Krisis Lingkungan dan Agama	38
E. Tinjauan Umum al-Qur'an tentang Kerusakan Lingkungan	41
1. Kerusakan Lingkungan dalam al-Qur'an	41
2. Kekhalifahan Manusia dalam al-Qur'an	49
BAB IV : PENAFSIRAN TANTAWI JAUHARI> ATAS AYAT-AYAT KERUSAKAN LINGKUNGAN DAN KEDUDUKAN MANUSIA DALAM KITA AL-JAWAHIR FI>TAFSIR AL-QUR'AN AL-KARIM	
A. Penafsiran Tantawi tentang kerusakan lingkungan.....	55
1. Makna kerusakan lingkungan menurut Tantawi Jauhari>	55
2. Makna manusia sebagai <i>khalifah</i> menurut Tantawi Jauhari>	64
3. Hubungan Manusia dengan Kerusakan Alam.....	71
B. Analisis Penafsiran Tantawi Jauhari>	73
C. Kekurangan dan Kelebihan Penafsiran Tantawi Jauhari>.....	78
1. Kekurangan Penafsiran Tantawi Jauhari>.....	78
2. Kelebihan Penafsiran Tantawi Jauhari>.....	79
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	87
CURRICULUM VITAE	92



ABSTRAK

Permasalahan lingkungan hidup yang terjadi di dunia dewasa ini tidak terlepas dari peranan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut di satu sisi membantu umat manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan memperbaiki kualitas kehidupan, tetapi di sisi lain penggunaan teknologi yang tidak beraturan, mempunyai implikasi terjadinya degradasi sumber daya alam dan merusak lingkungan hidup

Berbagai pihak beranggapan bahwa kerusakan lingkungan hidup yang terjadi akibat penggunaan teknologi oleh manusia dapat diatasi dengan mudah melalui rekayasa teknologi pula. Pendapat ini menempatkan permasalahan kerusakan lingkungan hidup sebagai masalah teknis semata. Sedangkan apabila kita perhatikan kerusakan lingkungan hidup yang terjadi pada saat ini sebagian besar bersumber pada perilaku manusia yang kurang bertanggung jawab, tidak peduli pada lingkungan dan hanya mementingkan dirinya sendiri.

Masalah kerusakan lingkungan pada hakekatnya adalah masalah kemanusiaan yang erat hubungannya dengan sistem nilai, adat istiadat dan agama dalam mengendalikan eksistensinya sebagai pengelola lingkungan hidup. Oleh karena itu cara mengatasinya tidak hanya dengan melakukan usaha yang bersifat teknis semata, melainkan yang lebih utama haruslah ada usaha yang bersifat edukatif dan persuasif. Dengan demikian akan dapat dilakukan usaha ke arah perubahan sikap dan perilaku yang sudah lama berurat dan berakar dalam masyarakat. Usaha atau kegiatan yang dimaksud yaitu Pembinaan Etika Lingkungan pada Masyarakat

Akhir-akhir ini malapetaka yang berupa banjir, kekeringan, pencemaran air, pencemaran tanah, polusi udara, keracunan oleh pestisida, kenaikan suhu akibat pemanasan global telah banyak diberitahukan oleh media massa. Hal tersebut merupakan ancaman yang serius bagi kelangsungan kehidupan kita yang menghendaki hidup sejahtera di bumi ini

Oleh karena itu dalam upaya mengatasi permasalahan kerusakan lingkungan hidup yang semakin mengkhawatirkan kehidupan makhluk yang ada di bumi ini termasuk di dalamnya manusia, di samping penanganan secara teknis, yang lebih utama untuk diperhatikan adalah penanganan terhadap manusia yang mempunyai perilaku yang kurang bertanggung jawab, tidak peduli pada lingkungan dan mementingkan diri sendiri tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu mengembalikan fungsi dan tanggung jawab manusia sebagai pemimpin di bumi.

Berkaitan dengan persoalan tersebut, penulis mengkaji tafsir *Al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim* karya **Tantawi Jauhari**, yang merupakan salah satu karya tafsir modern. Selain itu, tafsir ini merupakan tafsir yang bercorak ilmi, sehingga sangat relevan dengan kondisi sekarang. Dari pembahasan ini diharapkan bisa mendapatkan solusi untuk mengatasi kerusakan yang melanda Indonesia khususnya dan dunia pada umumnya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bumi ini diwariskan dari nenek moyang dalam keadaan yang sangat berkualitas dan seimbang. Nenek moyang telah menjaga dan memeliharanya untuk anak cucu sebagai pewaris bumi selanjutnya, sehingga generasi tersebut mempunyai hak, serta mendapatkan kualitas yang sama persis dengan apa yang didapatkan oleh nenek moyang sebelumnya. Bumi adalah anugerah yang tidak ternilai harganya dari Tuhan Yang Maha Esa karena menjadi sumber segala kehidupan. Oleh karena itu, menjaga alam dan keseimbangannya menjadi kewajiban manusia secara mutlak tanpa syarat.

Masyarakat zaman dahulu telah menyadari benar bahwa lingkungan hidup merupakan bagian kehidupannya. Alam merupakan tempat di mana manusia tinggal, hidup dan berkembang biak. Hubungan manusia dengan alam pun sering terkait (*simbiosis mutualisme*). Dari alam manusia mendapatkan penghidupan. Tanpa dukungan dari alam, kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya terancam. Karena itulah, manusia memiliki peranan penting tidak untuk mencari kesenangan semata dengan merusak alam, tetapi justru melestarikannya.¹

Pelestarian lingkungan hidup merupakan suatu upaya atau tindakan untuk melestarikan dan mencegah terjadinya kerusakan lingkungan sekitar.

¹ Mujiono Abdillah, *Agama Ramah Lingkungan Perspektif al-Qur'an* (Jakarta: Paramadina, 2001), hlm. 147-149.

Lingkungan sebagai sumber daya memiliki daya dukung lingkungan yang terbatas baik secara kualitas maupun kuantitas. Keterbatasan merupakan karakteristik sumber daya alam karena pada suatu saat pasti akan rusak atau habis walaupun tidak tersentuh oleh tangan manusia.

Saat penggunaan atau eksploitasi sumber daya telah melebihi daya dukung yang dimiliki lingkungan maka akan terjadi degradasi lingkungan. Bahkan sisa-sisa pengolahan berbagai barang akhirnya menimbulkan bencana bagi kehidupan manusia. Erosi dan polusi yang dialami oleh alam terjadi sebab ulah tangan-tangan manusia yang tidak bertanggung jawab dan hanya mementingkan dirinya sendiri. Lihat saja kasus Situ Gintung, banjir dan sekaligus kekeringan di sejumlah daerah, tanah longsor dan bencana alam lainnya yang menimpa bangsa Indonesia dan beberapa negara lainnya.

Ketidakramahan manusia terhadap lingkungan harus dibayar dengan mahal. Maut dan bencana alamlah yang menjadi jawaban bumi terhadap kepongahan manusia karena selalu menguras sumber daya dan merusak keseimbangan alam.

Manusia dan lingkungan hidupnya memang dua hal yang tidak dapat dipisahkan, bahkan manusia merupakan bagian *integral* sekaligus pusat dari proses pengembangan kehidupan secara menyeluruh. Manusialah yang akan memberikan corak kepada alam dan masa depannya. Sebaliknya, alam “menyediakan dirinya” untuk melayani kepentingan manusia dalam fungsi kemanusiaannya. Dengan begitu hubungan manusia dengan alam sejalan

dengan ‘desain’ dan ‘rencana’ Allah, yaitu bahwa alam berkedudukan untuk dimanfaatkan manusia bagi kepentingannya dalam makna seluas-luasnya.

Akan tetapi fakta (fenomena) yang terjadi saat ini khususnya di Indonesia tidak seperti yang seharusnya dilakukan seorang manusia sebagai *khalifah*, kebanyakan fakta yang ada saat ini terlihat manusia dalam memelihara dan mengembangkan kehidupan terkadang melampaui batas kewajaran dalam mengeksploitasi sumber daya yang ada di bumi ini. Sehingga hal itu menimbulkan kerusakan-kerusakan di muka bumi ini.

Menurut Hasan Hanafi dalam perspektif agama (**al-Qur’an**) akan memungkinkan untuk menyelesaikan permasalahan sumber-sumber kerusakan alam dari akar sebenarnya yaitu dari sudut pandang kesadaran manusia, sikap dan persepsi manusia menentukan cara hubungannya dengan alam.²

Problem ekologis dalam pandangan Abdurrahman Wahid (Gus Dur) dikarenakan adanya degradasi, penurunan martabat manusia. Dari makhluk yang seharusnya mampu menangkap hal-hal yang terjadi dalam kehidupan alam ini secara apa adanya menjadi makhluk yang mau tidak mau harus menerima sesuatu yang telah direduksi.³

Berangkat dari situlah ada beberapa alasan mengapa penulis mengambil tema kerusakan lingkungan, yakni :

² Pandangan agama terhadap masalah-masalah lingkungan ini bisa dilihat lebih jauh dalam Hasan Hanafi, *Islam Wahyu Sekuler; Gagasan Kritis Hasan Hanafi*, terj. M. Zaki Husain dan M. Nue Khoiron (Jakarta: Instad, 2001), hlm. 72-73

³ Abdurrahman Wahid, “Krisis Ekologi: Peran Agamawan Dan Cendekiawan”, Othavianus Harefa Tumpal L. Tobing (ed.) *Ekologi: Tantangan Keprihatinan dan harapan* (Yogyakarta: GMKI, 1996). Buku ini merupakan hasil seminar GMKI (Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia) yang telah dibukukan.

Pertama, alam semesta diciptakan oleh Allah dalam keadaan seimbang.

Sebagaimana dalam firman-Nya sebagai berikut :

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَوَاتٍ طِبَاقًا ۗ مَا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِن تَفَوُّتٍ ۗ فَارْجِعِ الْبَصَرَ
هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُورٍ ﴿٥١﴾

"Yang Telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka Lihatlah berulang-ulang, Adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang?"⁴

Alam raya ini diciptakan Allah dalam suatu sistem yang sangat serasi dan sesuai dengan kehidupan manusia. Tetapi manusia melakukan kegiatan buruk yang merusak, sehingga terjadi kepincangan dan ketidakseimbangan dalam system kerja alam.⁵

Menurut ilmu ekologi, memang tidak ada makhluk yang sia-sia diciptakan oleh Khaliqnya. Kehidupan makhluk, baik tumbuh-tumbuhan, binatang, manusia saling kait mengait dalam satu lingkungan hidup. Bila terjadi gangguan terhadap salah satu jenis makhluk akan terjadilah gangguan terhadap makhluk hidup itu secara keseluruhan.⁶

Kedua, pesan manusia sebagai *khalifah* di muka bumi ini merupakan tanggung jawab yang besar. Manusia juga merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh dominan terhadap komponen-komponen ekosistem lainnya. Manusia harus menyadari bahwa ia memiliki ketergantungan mutlak

⁴ Depag. RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Asy Syifa', 1999), hlm. 955.

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Volume XI, hlm.76.

⁶ Amin Abdullah, "Dimensi Etis-Teologis dan Etis-Antropologis dalam Pembangunan Berwawasan Lingkungan", *Al-Jami'ah*, No. 49, th. I Jan 1992, hlm. 21.

terhadap sumber-sumber daya alami, baik berupa air, tanah, udara, hutan dengan segala jenis flora dan fauna yang terdapat di dalamnya untuk memenuhi berbagai macam keperluan hidupnya.⁷ Sebagaimana dalam firman Allah QS al-Baqarah 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً...^ط

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang **khalifah** di muka bumi." ⁸ ...

Allah mengirim manusia ke bumi adalah semata-mata untuk menjadi *khalifah*-Nya, yang berarti pelaksana dari kemauan Tuhan. Selain itu, banyak rahasia dari kebesaran dan kekuasaan Ilahi menjadi jelas dalam dunia, karena usaha manusia. Oleh sebab itu menjadi *khalifah fi al-ard* hendaklah menjadi *muslih*, yaitu suka memperbaiki, memperindah, dan melestarikan.⁹

Manusia seharusnya menjaga dan melestarikan lingkungan hidupnya sehingga ia dapat memanfaatkan hasil alam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Akan tetapi justru sebaliknya manusia merasa memiliki kebebasan dalam tugasnya sebagai *khalifah* tersebut, sehingga banyak yang memanfaatkannya untuk mengekspresikan sumber daya alam secara berlebihan tanpa adanya timbal balik terhadap alam.

⁷ Tim Redaksi, "Penataan dan Pelestarian Lingkungan Hidup", Jurnal Penelitian Agama IAIN Sunan Kalijaga No. 8, Th. III, Sept-Des 1994, hlm. 37.

⁸ Depag. RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Asy Syifa', 1999), hlm. 13.

⁹ Manusia sebagai *khalifah fi al-ard* harus menjadi *muslih*. Menurut Hamka hal ini berdasarkan pada QS.21 (Al-Anbiyaa) ayat 105 yang berarti: "Dan sesungguhnya telah Kami tulis di dalam Zabur sesudah Lauh Mahfuzh, bahwasanya bumi ini dipusakai hamba-hambaKu yang saleh." Lihat Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984), Jilid IX, hlm. 119-121

Ketiga, memperjelas perintah dAllah mengenai larangan berbuat kerusakan di muka bumi ini. Sehingga manusia setidaknya dapat mengurangi sifat ataupun perbuatan-perbuatannya yang mengakibatkan kerusakan pada bumi tempat mereka hidup. Pada bumi (alam) yang diamanatkan Allah kepada manusia untuk dijaga, dikembangkan dan dilestarikan.

Salah satu ayat **al-Qur'an** yang berkaitan dengan masalah kerusakan lingkungan ini, terdapat dalam QS. **ar-Rum** ayat 41, karena ayat tersebut sudah mencakup hampir keseluruhan dari pembahasan mengenai kerusakan lingkungan.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”¹⁰

Penulis memilih **Tantawi Jauhari** dengan karya besarnya yaitu kitab *al-Jawahir fi>Tafsir al-Qur'an al-Karim* ini karena beberapa alasan yang sesuai dengan pembahasan mengenai kerusakan lingkungan hidup.

Pertama, **Tantawi Jauhari** termasuk salah satu mufassir yang penafsirannya bercorak 'ilmi. Yakni dalam menafsirkan ayat-ayat **al-Qur'an** juga bertitik tolak dengan pembaharuan dalam Islam, baik dari segi pengetahuan ilmiah, persoalan manusia atau perkembangan bahasa dan sastra.

¹⁰ Depag. RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Asy Syifa', 1999), hlm. 647.

Kedua, **Tanthawi** dalam menafsirkan ayat-ayat tentang kerusakan lingkungan sangat panjang lebar dibandingkan dengan mufassir lain.

Ketiga, **Tanthawi** dalam penafsirannya berusaha mengkonsultasikan kembali ayat-ayat **al-Qur'an** dengan keajaiban alam, mencarikan hasil ilmu kealaman dari **al-Qur'an** bahkan merekonsiliasikan teori-teori sains yang belum pasti dalam **al-Qur'an**.¹¹

Keempat, **Tanthawi** dalam kitab tafsirnya banyak memuat kajian-kajian ilmiah yang merupakan kajian baru dalam penafsiran, di dalamnya termasuk pengetahuan-pengetahuan kontemporer, sehingga kajian-kajiannya tidak terbatas masalah *fiqh* dan *tauhid* saja, melainkan juga masalah kerusakan lingkungan.

Dengan alasan itulah, penulis ingin memaparkan penafsiran **Tanthawi Jauhari** tentang kerusakan lingkungan dan mengaitkan dengan fenomena alam (bencana) yang terjadi akhir-akhir ini. Berangkat dari permasalahan “kerusakan lingkungan” yang hingga kini tidak berhenti melainkan terus berkembang. Untuk itu penulis ingin menguraikan atau mengungkapkan gambaran dari ayat-ayat **al-Qur'an** mengenai “kerusakan lingkungan” yang terjadi dengan mengambil sudut pandang penafsiran **Tanthawi**, dalam karyanya yang terkenal yakni kitab *al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim*.

¹¹ Mahdi Gulsyani, *Filsafat Sains Menurut al-Qur'an*, terj. Agus Effendi (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 40.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah, beberapa rumusan masalah yang penulis angkat dalam tulisan ini yaitu:

1. Bagaimana metode dan corak penafsiran **Tantawi Jauhari** ?
2. Bagaimana penafsiran **Tantawi Jauhari** dalam kitabnya "*al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim*" terhadap ayat-ayat tentang kerusakan lingkungan hidup?
3. Apa relasi antara manusia dengan kerusakan lingkungan menurut **Tantawi Jauhari**?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dilihat dari latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini dalam rangka untuk:

- a. Mengetahui metode dan corak penafsiran **Tantawi Jauhari** mengenai ayat-ayat kerusakan **al-Qur'an**.
- b. Mengetahui penafsiran **Tantawi Jauhari** mengenai ayat-ayat kerusakan lingkungan hidup.
- c. Mengetahui apa relasi manusia dengan kerusakan lingkungan.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain :

- a. Memberikan informasi lebih jelas mengenai ajaran-ajaran Islam dalam memelihara dan menjaga lingkungan hidup serta pemanfaatannya.

- b. Memaksimalkan kemampuan manusia baik secara akal maupun hati dalam memahami arti manusia sebagai *khalifah* di bumi dalam menjaga melestarikan dan memanfaatkan alam.
- c. Sebagai kontrol moral bagi manusia sebagai makhluk individu khususnya dan masyarakat luas umumnya dalam berinteraksi antara manusia dengan alam sekitarnya sebagai sesama makhluk ciptaan Tuhan.

D. Telaah Pustaka

Penelitian tentang lingkungan telah banyak dilakukan dan refrensi-refrensa tentang lingkungan juga tidak sedikit jumlahnya, mulai dari melihat lingkungan dari sudut etika, hukum, filsafat sampai agama. Mempertimbangkan begitu banyaknya refrensi tentang lingkungan, maka penulis hanya mengkaji buku-buku yang memiliki kedekatan dan signifikansi dalam tema besar yang penulis kaji.

Sejauh yang penulis ketahui, memang telah ada penelitian kitab ini dalam bentuk skripsi tetapi belum ada yang meneliti tentang penafsiran **Tantawi Jauhari** terhadap ayat-ayat tentang kerusakan lingkungan (sebagaimana yang akan diteliti dalam penelitian ini), di antaranya adalah:

Pertama, Sunnatullah dalam *Tafsir 'Ilmi (Studi Tafsir al-Jawahir fi> Tafsir al-Qur'an al-Karim)* oleh Arifin Siahaan. Dalam hal ini **Tantawi Jauhari** mempunyai pandangan tersendiri tentang *Sunnatullah*. **Tantawi Jauhari** melihat bahwa *Sunnatullah* pada dasarnya adalah merupakan hukum sebab

akibat yang berlaku secara pasti, yang operasinya di bawah kontrol dan pengawasan Allah.

Kedua, *Makna Muhkam dan Mutasyabihat dalam Tafsir 'Ilmi* oleh Rasikin. Pemahaman *muhkam* dan *mutasyabihat* menurut **Tantawi Jauhari** dikategorikan menjadi dua bagian, pertama *muhkam* dan *mutasyabihat* diartikan seperti pendapat para mufassir, *muhkam* bermakna jelas, adapun *mutasyabihat* adalah termasuk persoalan *I'jaz* yang termasuk *mu'awwal* dan *mujmal*. Kedua, *muhkam* dan *mutasyabihat* dalam ilmu kealaman, hal ini dimaknai dengan pendekatan *'ilminya* yaitu **Tantawi** meyakini bahwa adanya pemunculan sejumlah spesies di alam raya merupakan persoalan *muhkam*, sedang silsilah keturunan mereka termasuk kategori *mutasyabihat*.

Sedangkan karya-karya yang membahas mengenai kehidupan dan aktivitasnya **Tantawi Jauhari** di antaranya:

Pertama, dalam *Ensiklopedi Islam di Indonesia* yang disusun oleh Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, dinyatakan bahwa **Tantawi Jauhari** banyak menguraikan ilmu pengetahuan umum dalam tafsirnya di samping akhlak dan hukum. Dalam menafsirkan ayat-ayat yang berhubungan dengan bidang alamiah bila perlu dilengkapi dengan gambar dan foto-foto.¹²

Kedua, *Visi dan Paradigma Tafsir al-Qur'an Kontemporer* karya Abdul Majid Abdussalam al-Muhtasih, yang menulis tentang **Tantawi Jauhari** dan *Tafsir 'Ilminya*, di sini beliau memaparkan tentang biografi,

¹² Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam di Indonesia* (Jakarta: Anda Utama, 1992/1993), hlm. 10.

kecenderungan dalam menafsirkan **al-Qur'an** baik dari segi metode, latar belakang penulisan kitab, maupun yang lainnya. Kemudian pada akhir pembahasannya beliau menyertakan tentang kritikan dan keberatan mufassir atau tafsir ilmiah.¹³

Ketiga, *al-Qur'an wa 'Ulum al-'Asriyah* karya **Tantawi Jauhari** yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Modern*, buku ini memuat 37 pasal yang terdiri dari Islam, agama, ilmu dan amal.¹⁴

Berikut ini merupakan karya-karya yang membahas mengenai kerusakan (bumi) dan etika perilaku manusia terhadap alam antara lain adalah:

Pertama, *Membumikan al-Qur'an* karya Quraysh Shihab.¹⁵ Dalam bukunya, Quraysh Shihab menjelaskan tuntutan pertanggungjawaban manusia sebagai *khalifah* di muka bumi dengan sesama manusia atau antara manusia dengan alam.

Kedua, Ahmad Mujab Mahalli dalam bukunya *Bayani: Memahami Makna al-Qur'an*, mengulas tentang perbuatan perusakan bumi, yakni sifat manusia yang tidak disukai Allah SWT, yaitu berbuat kerusakan di muka bumi.¹⁶

¹³ Abdul Majid Abdussalam Al-Muhtasib, *Visi dan Paradigma Tafsir Al-Qur'an Kontemporer*, terj. Moh. Maghfur Wachid (Bangil: Al-Izzah, 1997).

¹⁴ Tantawi Jauhari, *Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Modern* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1404-1984), hlm. ix-x, 20-22.

¹⁵ M. Quraisy Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 83.

¹⁶ Ahmad Mudjab Mahalli, *Bayani Memahami Makna Al-Qur'an* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), hlm. 131-140.

Ketiga, Wisnu Arya Wardana dalam bukunya *Dampak Perencanaan Lingkungan*. Beliau mengatakan bahwa kerusakan alam ini dikarenakan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal, faktor eksternal inilah yang dilakukan oleh manusia.¹⁷

Keempat, *Etika Lingkungan* karya A. Sonny Keraf. Beliau lebih menekankan pada prinsip-prinsip etika lingkungan. A. Sonny Keraf juga menjelaskan dua unsure pokok prinsip etika lingkungan, yang pertama adalah sikap hormat kepada alam, yang kedua adalah prinsip tanggung jawab terhadap alam.¹⁸

Kelima, *Agama Ramah Lingkungan* karya Mujiono Abdillah. Berdasarkan penelitian Ahmad Shidqi¹⁹ buku tersebut mengeksplorasi konsep lingkungan dalam *al-Qur'an* melalui empat kata kunci. Yakni, *al-alam*, *al-sama'*, *al-ard* dan *al-bi'ah*. Menurut Mujiono, empat kata kunci tersebut membuktikan bahwa agama pada dasarnya memiliki andil dalam pelestarian lingkungan sehingga bernuansa ramah terhadap lingkungan.

Keenam, Otto Soemarwoto seorang pakar ekologi dalam bukunya yang berjudul *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan* mengungkapkan apa yang disebut dengan ekologi, lingkungan hidup dan yang berhubungan ekologi secara umum. Beliau juga memerikan pengetahuan mengenai tata cara pengolahan terhadap lingkungan hidup. Mulai dari analisis dampak

¹⁷ Wisnu Arya Wardana, *Dampak Pencemaran Lingkungan* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995).

¹⁸ A. Sonny Keraf, *Etika Lingkungan* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2002)

¹⁹ Ahmad Shidqi, "Corak Ekologis Dalam Penafsiran Al- Qur'an; Telaah Kritis Atas Penafsiran Mujiono Abdillah Tentang Ayat-Ayat Lingkungan Hidup Dalam al-Qur'an". *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003, hlm. 73-95

lingkungan, citra lingkungan samapai pada kelestarian keseimbangan lingkungan.²⁰

Pembangunan yang berwawasan lingkungan juga telah diuraikan oleh Emil Salim dalam bukunya yang berjudul *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*²¹. Dalam buku ini beliau menjelaskan bahwa pembangunan Indonesia tidak hanya melestarikan sumber plasma dan alam yang begitu bernilai, tetapi juga perlu melakukan dua hal secara bebarengan yaitu mengenali hakikat masalah lingkungan yang relevan dengan pembangunan dan merumuskan kebijaksanaan pembangunan dengan pertimbangan lingkungan.

Hubungan antara manusia dan lingkungan dalam **al-Qur'an** yang telah dikaji oleh Agus Syaiful Bahri.²² Dalam kajian ini dia memfokuskan terhadap ayat-ayat *taskhir* (penundukan). Rumusan yang diangkat seputar konsep penundukan lingkungan hiduyp dalam **al-Qur'an** dan urgensi beserta implikasinya terhadap manusia. Menurutnya ketundukan alam terhadap ketentuan Allah merupakan manifestasi dari kepatuhan mahluk terhadap penciptaan Allah, dengan kata lain merupakan ibadah dan *tasbih* alam kepada Allah.²³

²⁰ Otto Semarwoto, *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, (Jakarta: Djambatan, 1993), hlm. 14-345

²¹ Emil Salim, *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: LP3ES,1986).

²² Agus Syaiful Bahri, "Manusia dan Lingkungan Dalam Al-Qur'an (Studi Tematik Terhadap Ayat-Ayat Taskhir)." *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kljaga, Yogyakarta, 2000.

²³ Agus Syaiful Bahri, "Manusia Dan Lingkungan Dalam Al-Qur'an (Studi Tematik Terhadap Ayat-Ayat Taskhir)." *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kljaga, Yogyakarta, 2000. hlm. 121.

E. Metode Penelitian

Ada beberapa metode yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini baik secara yang berkaitan dengan jenis penelitian, pendekatan yang dipakai dalam penelitian, sumber data dan metode analisa data, sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian pustaka (*library research*) dengan mengumpulkan data dan meneliti dari buku-buku kepustakaan dan karya-karya dalam bentuk lain.

2. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan *histories-faktual*²⁴ yang berkaitan dengan pemikiran tokoh. Pendekatan ini digunakan karena obyek skripsi ini berkaitan dengan penafsiran seorang tokoh, yakni **Tantawi Jauhari**.

3. Sumber Data

Mengenai sumber data ini, penulis memutuskan untuk mengambil beberapa sumber tertulis berupa kitab tafsir, mu'jam, kamus, buku dan beberapa sumber tertulis lain yang penulis anggap perlu untuk dikutip.

²⁴ Anton Baker dan Ahmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 61.

Sumber data tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni :

- a. Sumber data primer, dalam tema ini yang digunakan sebagai obyek penelitian adalah kitab tafsir *al-Jawahir fi>Tafsir al-Qur'an al-Karim* karya **Tantawi Jauhari**²⁵
- b. *Al-Qur'an wa 'Ulum al-'Asyriyah* karya **Tantawi Jauhari** yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Modern*.
- c. Sumber data sekunder, yaitu buku-buku yang berkaitan dengan sumber pokok masalah yang dibahas, *mu'jam* dan kitab-kitab lain yang dianggap perlu.

4. Metode Pengolahan Data

Melalui penelusuran dan penelaahan secara mendalam terhadap literatur primer dan sekunder dalam penelitian sebagaimana topik skripsi ini, diharapkan bisa mendapatkan sebuah data yang akurat dan jelas. Untuk mencapai maksud tersebut diperlukan beberapa metode sebagai berikut:

a. Deskriptif

Adapun yang dimaksud deskriptif adalah menguraikan secara teratur²⁶ penafsiran **Tantawi Jauhari** tentang ayat-ayat yang telah dihimpun sesuai dengan tema dan persoalan yang telah dirumuskan.

²⁵ Mardalis, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara Persada, 1999), hlm.28.

²⁶ Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 65.

b. Holistika

Dengan metode ini, penulis hendak menyajikan pemikiran ~~Tantawi Jauhari~~ secara komprehensif. Maksudnya, penulis nanti akan menggali unsur-unsur yang mempengaruhi pemikiran tokoh tersebut, baik dari lingkungan, latarbelakang, agama, dan zaman dimana ia hidup. Sebab, untuk memahami manusia, seorang peneliti harus memahami seluruh kenyataannya²⁷, sehingga peneliti bisa lebih arif dan bijaksana dalam meneropong sebuah pemikiran.

c. Interpretasi

Interpretasi berarti menafsirkan pemikiran secara obyektif. Metode ini digunakan untuk memahami dan menyelami data yang terkumpul untuk kemudian mengungkap arti dan nuansa yang dimaksud tokoh secara khas.²⁸

Sementara terkait dengan teknik penulisan, skripsi ini sepenuhnya merujuk kepada buku *Pedoman Penulisan Proposal, Skripsi dan Munaqosah* yang diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

F. Sistematika Pembahasan

Supaya pembahasan ini tersusun secara sistematis dan tidak keluar dari pembahasan (permasalahan) yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka penulis menetapkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

²⁷ Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat...*, hlm. 65.

²⁸ Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat...*, hlm. 18.

Bab pertama, yakni berupa pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, terbagi menjadi dua sub bab. Untuk sub bab pertama, berupa pembahasan mengenai biografi dan latar belakang intelektual **Tantawi Jauhari** mulai dari kelahiran, aktivitas keilmuan dan karyanya serta kondisi sosial kultural pada masanya, yang kesemuanya akan berpengaruh terhadap pemikirannya. Selanjutnya untuk sub bab kedua, akan mengulas tentang kitab *al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim*, yang terdiri dari latar belakang penyusunan kitab, isi kitab, metode dan corak penafsiran, serta apresiasi para ulama terhadap kitab *al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim* karya **Tantawi Jauhari**.

Bab ketiga, mengulas mengenai tinjauan umum tentang lingkungan dan kerusakannya. Bab ini terbagi menjadi tiga sub bab. Sub bab pertama, menjelaskan mengenai pengertian (definisi) lingkungan hidup, pandangan para ahli lingkungan. Sub bab kedua, berisi tentang krisis lingkungan dan kedudukan manusia. Sub bab ketiga, berisi tentang bentuk-bentuk kerusakan, dan dampak dari kerusakan alam. Sub bab keempat, berisi tentang krisis lingkungan dan agama. Sub bab kelima berisi tentang tinjauan umum al-Qur'an tentang kerusakan lingkungan. Sub bab ini meliputi kerusakan lingkungan, dan *kekhalifahan* manusia dalam al-Qur'an.

Bab keempat terbagi menjadi tiga sub bab. Sub bab pertama, mengenai penafsiran **Tantawi Jauhari** tentang ayat-ayat kerusakan lingkungan, meliputi

makna kerusakan dan manusia sebagai *khalifah* menurut **Tantawi Jauhari**.

Sub bab kedua, akan dilakukan analisis terhadap penafsiran **Tantawi Jauhari**.

Sub bab ketiga, memaparkan tentang dan kelebihan dari penafsiran **Tantawi Jauhari**.

Bab kelima, akan memaparkan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan di atas dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan dan mengulas atas pembahasan tentang kerusakan lingkungan dan tanggung jawab manusia sebagai *khalifah* di bumi, yang tercantum dalam rumusan masalah dan seluruh pembahasan masalah pada skripsi ini, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Dari segi metodologi yang digunakan untuk menafsirkan ayat **Tantawi** menggunakan metode *tahlili*. Dan pada corak penafsirannya **Tantawi** bercorak ‘ilmi. Dimana beliau selalu memasukkan ilmu pengetahuan dalam menafsirkan ayat.
2. Berdasarkan penafsirannya tentang ayat-ayat yang bertema kerusakan lingkungan, secara garis besar **Tantawi** membagi dua faktor penyebab terjadinya kerusakan, yaitu: *Pertama*, kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh alam itu sendiri. *Kedua*, kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perbuatan manusia yang tidak bertanggung jawab.
3. Manusia dan kerusakan lingkungan mempunyai hubungan yang sangat dekat. Karena manusia diciptakan di bumi sebagai *khalifah*, untuk mengatur kehidupan mereka dan makhluk lain yang ada di sekitarnya secara adil, dengan memahami, dan menyayangi alam atau makhluk lain seperti menyayangi diri kita sendiri. Hal tersebut merupakan *kekhalfahan* manusia yang bisa dibilang ideal tetapi kerusakan bisa terjadi apabila fungsi *kekhalfahan* tersebut tidak dijalankan dengan arif dan bijaksana.

B. Saran-saran

Setelah melewati proses pembahasan dan kajian dari sebuah karya tafsir, khususnya tafsir karya **Tantawi**, maka dalam upaya pengembangan kajian dan penelitian dalam bidang tafsir berikutnya, ada beberapa saran yang perlu penulis sampaikan :

Pertama, khususnya mengenai tafsir karya **Tantawi**, penulis menyarankan untuk dilakukan penelitian dan observasi lebih lanjut secara nyata baik dengan melakukan studi banding dengan ilmu jurusan Fisika, Biologi, Kimia, Matematika, atau ilmu alam lainnya, sehingga dapat menghasilkan sumbangsih pemikiran baru untuk terciptanya peradapan Islam yang lebih baik.

Kedua, selain tema kerusakan lingkungan, al-Quran juga ada tema-tema lain yang aktual dan fleksibel dalam merespon persoalan-persoalan kemanusiaan, seringkali dipahami secara parsial dan apriori. Untuk menjembatani hal tersebut, penulis menyarankan perlu adanya kajian yang komprehensif terhadap tema-tema dan istilah-istilah dalam al-Quran, dengan begitu diharapkan akan membuka pembaharuan dalam cakrawala ilmu pengetahuan baru yang lebih luas.

Ketiga, umat Islam secara umum diharapkan lebih kritis dalam menyikapi perkembangan ilmu tafsir, khususnya tafsir ilmi, di mana al-Quran banyak membeberkan ayat-ayat kauniyah yang jumlahnya mencapai 750 ayat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Mujiono. *Agama Ramah Lingkungan Perspektif al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina, 2001.
- Abdullah, Amin. “Dimensi Etis-Teologis dan Etis-Antropologis dalam Pembangunan Berwawasan Lingkungan”, *al-Jami'ah*, No. 49, th. I Jan 1992.
- Abduh, M. *Tafsir al-Manar*. Beirut: Dar al-Fikr, t.th.
- Agwan, A.R., *Islam and The Environment*. New Delhi: Institute of Objective Studies, 1997.
- Amrullah, Abdul Malik bin Abdul Karim (Hamka). *Tafsir al-Azhar*, Jilid 21. Surabaya: Pustaka Islam, 1984.
- Al-'Arid, Abu Hasan. *Sejarah dan Metodologi Tafsir*; terj. Ahmad Akrom. Jakarta: Rajawali, 1992.
- Arkoun, Muhammad, *Berbagai Pembacaan al-Qur'an*, Jakarta: INIS, 1997.
- Arnanah, St. *Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Andhi Grafika, 1993.
- Asyrofuddin, Ahsin Muhammad. *Corak dan Metode yang Perlu Dikembangkan, dalam Pengembangan dan Pengajaran Tafsir Di PTAI*. Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah, 1992.
- Attfield, Robin. *The Ethics of The Globaenvironment*. Edinburgh: Edinburgh University Press, 1999.
- Bagasi, Lorens, *Kamus Filsafat*. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Bahri, Agus Syaiful. “Manusia Dan Lingkungan Dalam Al-Qur'an (Studi Tematik Terhadap Ayat-Ayat Taskhir).” *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, 2000.
- Baidan, Nasrudin. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998.
- Bakker, Anton dan Ahmad Charis Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius. 1990.

- , *Kosmologi dan Ekologi. Filsafat tentang Kosmos Sebagai Rumah Tangga Manusia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1995.
- Barker, L. *The Social Work Dictionary*. Baltimore: NASW PRESS, 2003.
- Banawiratna, JB.. *Iman, Ekonomi, dan Ekologi*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- Carm, Go Piet. *Etika Lingkungan Hidup*. Malang: SKKA Keuskupan Malang, 1989.
- Chaniago (dkk.), *Memelihara Kelestarian Lingkungan Hidup*. Bandung: Angkasa, 1981.
- Depag. RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV. Asy Syifa', 1999.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. *Ensiklopedi Islam di Indonesia*. Jakarta: Anda Utama, 1992/1993.
- , *Ensiklopedi Islam*. Jakarta. Ikhtiar Van Hoeve, 1993. Jilid II.
- Esposito, John L. *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern*. Bandung: Mizan, 2001, Jilid V.
- Foster, John Bellamy, *The Vulnerable Planet: A Short Economic History of The Environment*. New York: Monthly Review Press, 1999.
- Gulsyani, Mahdi. *Filsafat Sains Menurut al-Qur'an*, terj. Agus Effendi, Bandung: Mizan. 1993.
- Hanafi, Hasan. *Islam Wahyu Sekuler; Gagasan Kritis Hasan Hanafi*, terj. M. Zaki Husain dan M. Nue Khoiron. Jakarta: Instad, 2001.
- Harahap, Syahrin. *Al-Qur'an dan Sekularisasi*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 1994.
- Husain, Harun. M. *Lingkungan Hidup, Masalah Pengelolaan dan Penegakan Hukumnya*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Ismawan, Indra. *Resiko Ekologi Dibalik Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: Media Pressindo. 1999.
- Jauhari, Tanta¹ ² ³ ⁴ ⁵ ⁶ ⁷ ⁸ ⁹ ¹⁰ ¹¹ ¹² ¹³ ¹⁴ ¹⁵ ¹⁶ ¹⁷ ¹⁸ ¹⁹ ²⁰ ²¹ ²² ²³ ²⁴ ²⁵ ²⁶ ²⁷ ²⁸ ²⁹ ³⁰ ³¹ ³² ³³ ³⁴ ³⁵ ³⁶ ³⁷ ³⁸ ³⁹ ⁴⁰ ⁴¹ ⁴² ⁴³ ⁴⁴ ⁴⁵ ⁴⁶ ⁴⁷ ⁴⁸ ⁴⁹ ⁵⁰ ⁵¹ ⁵² ⁵³ ⁵⁴ ⁵⁵ ⁵⁶ ⁵⁷ ⁵⁸ ⁵⁹ ⁶⁰ ⁶¹ ⁶² ⁶³ ⁶⁴ ⁶⁵ ⁶⁶ ⁶⁷ ⁶⁸ ⁶⁹ ⁷⁰ ⁷¹ ⁷² ⁷³ ⁷⁴ ⁷⁵ ⁷⁶ ⁷⁷ ⁷⁸ ⁷⁹ ⁸⁰ ⁸¹ ⁸² ⁸³ ⁸⁴ ⁸⁵ ⁸⁶ ⁸⁷ ⁸⁸ ⁸⁹ ⁹⁰ ⁹¹ ⁹² ⁹³ ⁹⁴ ⁹⁵ ⁹⁶ ⁹⁷ ⁹⁸ ⁹⁹ ¹⁰⁰ ¹⁰¹ ¹⁰² ¹⁰³ ¹⁰⁴ ¹⁰⁵ ¹⁰⁶ ¹⁰⁷ ¹⁰⁸ ¹⁰⁹ ¹¹⁰ ¹¹¹ ¹¹² ¹¹³ ¹¹⁴ ¹¹⁵ ¹¹⁶ ¹¹⁷ ¹¹⁸ ¹¹⁹ ¹²⁰ ¹²¹ ¹²² ¹²³ ¹²⁴ ¹²⁵ ¹²⁶ ¹²⁷ ¹²⁸ ¹²⁹ ¹³⁰ ¹³¹ ¹³² ¹³³ ¹³⁴ ¹³⁵ ¹³⁶ ¹³⁷ ¹³⁸ ¹³⁹ ¹⁴⁰ ¹⁴¹ ¹⁴² ¹⁴³ ¹⁴⁴ ¹⁴⁵ ¹⁴⁶ ¹⁴⁷ ¹⁴⁸ ¹⁴⁹ ¹⁵⁰ ¹⁵¹ ¹⁵² ¹⁵³ ¹⁵⁴ ¹⁵⁵ ¹⁵⁶ ¹⁵⁷ ¹⁵⁸ ¹⁵⁹ ¹⁶⁰ ¹⁶¹ ¹⁶² ¹⁶³ ¹⁶⁴ ¹⁶⁵ ¹⁶⁶ ¹⁶⁷ ¹⁶⁸ ¹⁶⁹ ¹⁷⁰ ¹⁷¹ ¹⁷² ¹⁷³ ¹⁷⁴ ¹⁷⁵ ¹⁷⁶ ¹⁷⁷ ¹⁷⁸ ¹⁷⁹ ¹⁸⁰ ¹⁸¹ ¹⁸² ¹⁸³ ¹⁸⁴ ¹⁸⁵ ¹⁸⁶ ¹⁸⁷ ¹⁸⁸ ¹⁸⁹ ¹⁹⁰ ¹⁹¹ ¹⁹² ¹⁹³ ¹⁹⁴ ¹⁹⁵ ¹⁹⁶ ¹⁹⁷ ¹⁹⁸ ¹⁹⁹ ²⁰⁰ ²⁰¹ ²⁰² ²⁰³ ²⁰⁴ ²⁰⁵ ²⁰⁶ ²⁰⁷ ²⁰⁸ ²⁰⁹ ²¹⁰ ²¹¹ ²¹² ²¹³ ²¹⁴ ²¹⁵ ²¹⁶ ²¹⁷ ²¹⁸ ²¹⁹ ²²⁰ ²²¹ ²²² ²²³ ²²⁴ ²²⁵ ²²⁶ ²²⁷ ²²⁸ ²²⁹ ²³⁰ ²³¹ ²³² ²³³ ²³⁴ ²³⁵ ²³⁶ ²³⁷ ²³⁸ ²³⁹ ²⁴⁰ ²⁴¹ ²⁴² ²⁴³ ²⁴⁴ ²⁴⁵ ²⁴⁶ ²⁴⁷ ²⁴⁸ ²⁴⁹ ²⁵⁰ ²⁵¹ ²⁵² ²⁵³ ²⁵⁴ ²⁵⁵ ²⁵⁶ ²⁵⁷ ²⁵⁸ ²⁵⁹ ²⁶⁰ ²⁶¹ ²⁶² ²⁶³ ²⁶⁴ ²⁶⁵ ²⁶⁶ ²⁶⁷ ²⁶⁸ ²⁶⁹ ²⁷⁰ ²⁷¹ ²⁷² ²⁷³ ²⁷⁴ ²⁷⁵ ²⁷⁶ ²⁷⁷ ²⁷⁸ ²⁷⁹ ²⁸⁰ ²⁸¹ ²⁸² ²⁸³ ²⁸⁴ ²⁸⁵ ²⁸⁶ ²⁸⁷ ²⁸⁸ ²⁸⁹ ²⁹⁰ ²⁹¹ ²⁹² ²⁹³ ²⁹⁴ ²⁹⁵ ²⁹⁶ ²⁹⁷ ²⁹⁸ ²⁹⁹ ³⁰⁰ ³⁰¹ ³⁰² ³⁰³ ³⁰⁴ ³⁰⁵ ³⁰⁶ ³⁰⁷ ³⁰⁸ ³⁰⁹ ³¹⁰ ³¹¹ ³¹² ³¹³ ³¹⁴ ³¹⁵ ³¹⁶ ³¹⁷ ³¹⁸ ³¹⁹ ³²⁰ ³²¹ ³²² ³²³ ³²⁴ ³²⁵ ³²⁶ ³²⁷ ³²⁸ ³²⁹ ³³⁰ ³³¹ ³³² ³³³ ³³⁴ ³³⁵ ³³⁶ ³³⁷ ³³⁸ ³³⁹ ³⁴⁰ ³⁴¹ ³⁴² ³⁴³ ³⁴⁴ ³⁴⁵ ³⁴⁶ ³⁴⁷ ³⁴⁸ ³⁴⁹ ³⁵⁰ ³⁵¹ ³⁵² ³⁵³ ³⁵⁴ ³⁵⁵ ³⁵⁶ ³⁵⁷ ³⁵⁸ ³⁵⁹ ³⁶⁰ ³⁶¹ ³⁶² ³⁶³ ³⁶⁴ ³⁶⁵ ³⁶⁶ ³⁶⁷ ³⁶⁸ ³⁶⁹ ³⁷⁰ ³⁷¹ ³⁷² ³⁷³ ³⁷⁴ ³⁷⁵ ³⁷⁶ ³⁷⁷ ³⁷⁸ ³⁷⁹ ³⁸⁰ ³⁸¹ ³⁸² ³⁸³ ³⁸⁴ ³⁸⁵ ³⁸⁶ ³⁸⁷ ³⁸⁸ ³⁸⁹ ³⁹⁰ ³⁹¹ ³⁹² ³⁹³ ³⁹⁴ ³⁹⁵ ³⁹⁶ ³⁹⁷ ³⁹⁸ ³⁹⁹ ⁴⁰⁰ ⁴⁰¹ ⁴⁰² ⁴⁰³ ⁴⁰⁴ ⁴⁰⁵ ⁴⁰⁶ ⁴⁰⁷ ⁴⁰⁸ ⁴⁰⁹ ⁴¹⁰ ⁴¹¹ ⁴¹² ⁴¹³ ⁴¹⁴ ⁴¹⁵ ⁴¹⁶ ⁴¹⁷ ⁴¹⁸ ⁴¹⁹ ⁴²⁰ ⁴²¹ ⁴²² ⁴²³ ⁴²⁴ ⁴²⁵ ⁴²⁶ ⁴²⁷ ⁴²⁸ ⁴²⁹ ⁴³⁰ ⁴³¹ ⁴³² ⁴³³ ⁴³⁴ ⁴³⁵ ⁴³⁶ ⁴³⁷ ⁴³⁸ ⁴³⁹ ⁴⁴⁰ ⁴⁴¹ ⁴⁴² ⁴⁴³ ⁴⁴⁴ ⁴⁴⁵ ⁴⁴⁶ ⁴⁴⁷ ⁴⁴⁸ ⁴⁴⁹ ⁴⁵⁰ ⁴⁵¹ ⁴⁵² ⁴⁵³ ⁴⁵⁴ ⁴⁵⁵ ⁴⁵⁶ ⁴⁵⁷ ⁴⁵⁸ ⁴⁵⁹ ⁴⁶⁰ ⁴⁶¹ ⁴⁶² ⁴⁶³ ⁴⁶⁴ ⁴⁶⁵ ⁴⁶⁶ ⁴⁶⁷ ⁴⁶⁸ ⁴⁶⁹ ⁴⁷⁰ ⁴⁷¹ ⁴⁷² ⁴⁷³ ⁴⁷⁴ ⁴⁷⁵ ⁴⁷⁶ ⁴⁷⁷ ⁴⁷⁸ ⁴⁷⁹ ⁴⁸⁰ ⁴⁸¹ ⁴⁸² ⁴⁸³ ⁴⁸⁴ ⁴⁸⁵ ⁴⁸⁶ ⁴⁸⁷ ⁴⁸⁸ ⁴⁸⁹ ⁴⁹⁰ ⁴⁹¹ ⁴⁹² ⁴⁹³ ⁴⁹⁴ ⁴⁹⁵ ⁴⁹⁶ ⁴⁹⁷ ⁴⁹⁸ ⁴⁹⁹ ⁵⁰⁰ ⁵⁰¹ ⁵⁰² ⁵⁰³ ⁵⁰⁴ ⁵⁰⁵ ⁵⁰⁶ ⁵⁰⁷ ⁵⁰⁸ ⁵⁰⁹ ⁵¹⁰ ⁵¹¹ ⁵¹² ⁵¹³ ⁵¹⁴ ⁵¹⁵ ⁵¹⁶ ⁵¹⁷ ⁵¹⁸ ⁵¹⁹ ⁵²⁰ ⁵²¹ ⁵²² ⁵²³ ⁵²⁴ ⁵²⁵ ⁵²⁶ ⁵²⁷ ⁵²⁸ ⁵²⁹ ⁵³⁰ ⁵³¹ ⁵³² ⁵³³ ⁵³⁴ ⁵³⁵ ⁵³⁶ ⁵³⁷ ⁵³⁸ ⁵³⁹ ⁵⁴⁰ ⁵⁴¹ ⁵⁴² ⁵⁴³ ⁵⁴⁴ ⁵⁴⁵ ⁵⁴⁶ ⁵⁴⁷ ⁵⁴⁸ ⁵⁴⁹ ⁵⁵⁰ ⁵⁵¹ ⁵⁵² ⁵⁵³ ⁵⁵⁴ ⁵⁵⁵ ⁵⁵⁶ ⁵⁵⁷ ⁵⁵⁸ ⁵⁵⁹ ⁵⁶⁰ ⁵⁶¹ ⁵⁶² ⁵⁶³ ⁵⁶⁴ ⁵⁶⁵ ⁵⁶⁶ ⁵⁶⁷ ⁵⁶⁸ ⁵⁶⁹ ⁵⁷⁰ ⁵⁷¹ ⁵⁷² ⁵⁷³ ⁵⁷⁴ ⁵⁷⁵ ⁵⁷⁶ ⁵⁷⁷ ⁵⁷⁸ ⁵⁷⁹ ⁵⁸⁰ ⁵⁸¹ ⁵⁸² ⁵⁸³ ⁵⁸⁴ ⁵⁸⁵ ⁵⁸⁶ ⁵⁸⁷ ⁵⁸⁸ ⁵⁸⁹ ⁵⁹⁰ ⁵⁹¹ ⁵⁹² ⁵⁹³ ⁵⁹⁴ ⁵⁹⁵ ⁵⁹⁶ ⁵⁹⁷ ⁵⁹⁸ ⁵⁹⁹ ⁶⁰⁰ ⁶⁰¹ ⁶⁰² ⁶⁰³ ⁶⁰⁴ ⁶⁰⁵ ⁶⁰⁶ ⁶⁰⁷ ⁶⁰⁸ ⁶⁰⁹ ⁶¹⁰ ⁶¹¹ ⁶¹² ⁶¹³ ⁶¹⁴ ⁶¹⁵ ⁶¹⁶ ⁶¹⁷ ⁶¹⁸ ⁶¹⁹ ⁶²⁰ ⁶²¹ ⁶²² ⁶²³ ⁶²⁴ ⁶²⁵ ⁶²⁶ ⁶²⁷ ⁶²⁸ ⁶²⁹ ⁶³⁰ ⁶³¹ ⁶³² ⁶³³ ⁶³⁴ ⁶³⁵ ⁶³⁶ ⁶³⁷ ⁶³⁸ ⁶³⁹ ⁶⁴⁰ ⁶⁴¹ ⁶⁴² ⁶⁴³ ⁶⁴⁴ ⁶⁴⁵ ⁶⁴⁶ ⁶⁴⁷ ⁶⁴⁸ ⁶⁴⁹ ⁶⁵⁰ ⁶⁵¹ ⁶⁵² ⁶⁵³ ⁶⁵⁴ ⁶⁵⁵ ⁶⁵⁶ ⁶⁵⁷ ⁶⁵⁸ ⁶⁵⁹ ⁶⁶⁰ ⁶⁶¹ ⁶⁶² ⁶⁶³ ⁶⁶⁴ ⁶⁶⁵ ⁶⁶⁶ ⁶⁶⁷ ⁶⁶⁸ ⁶⁶⁹ ⁶⁷⁰ ⁶⁷¹ ⁶⁷² ⁶⁷³ ⁶⁷⁴ ⁶⁷⁵ ⁶⁷⁶ ⁶⁷⁷ ⁶⁷⁸ ⁶⁷⁹ ⁶⁸⁰ ⁶⁸¹ ⁶⁸² ⁶⁸³ ⁶⁸⁴ ⁶⁸⁵ ⁶⁸⁶ ⁶⁸⁷ ⁶⁸⁸ ⁶⁸⁹ ⁶⁹⁰ ⁶⁹¹ ⁶⁹² ⁶⁹³ ⁶⁹⁴ ⁶⁹⁵ ⁶⁹⁶ ⁶⁹⁷ ⁶⁹⁸ ⁶⁹⁹ ⁷⁰⁰ ⁷⁰¹ ⁷⁰² ⁷⁰³ ⁷⁰⁴ ⁷⁰⁵ ⁷⁰⁶ ⁷⁰⁷ ⁷⁰⁸ ⁷⁰⁹ ⁷¹⁰ ⁷¹¹ ⁷¹² ⁷¹³ ⁷¹⁴ ⁷¹⁵ ⁷¹⁶ ⁷¹⁷ ⁷¹⁸ ⁷¹⁹ ⁷²⁰ ⁷²¹ ⁷²² ⁷²³ ⁷²⁴ ⁷²⁵ ⁷²⁶ ⁷²⁷ ⁷²⁸ ⁷²⁹ ⁷³⁰ ⁷³¹ ⁷³² ⁷³³ ⁷³⁴ ⁷³⁵ ⁷³⁶ ⁷³⁷ ⁷³⁸ ⁷³⁹ ⁷⁴⁰ ⁷⁴¹ ⁷⁴² ⁷⁴³ ⁷⁴⁴ ⁷⁴⁵ ⁷⁴⁶ ⁷⁴⁷ ⁷⁴⁸ ⁷⁴⁹ ⁷⁵⁰ ⁷⁵¹ ⁷⁵² ⁷⁵³ ⁷⁵⁴ ⁷⁵⁵ ⁷⁵⁶ ⁷⁵⁷ ⁷⁵⁸ ⁷⁵⁹ ⁷⁶⁰ ⁷⁶¹ ⁷⁶² ⁷⁶³ ⁷⁶⁴ ⁷⁶⁵ ⁷⁶⁶ ⁷⁶⁷ ⁷⁶⁸ ⁷⁶⁹ ⁷⁷⁰ ⁷⁷¹ ⁷⁷² ⁷⁷³ ⁷⁷⁴ ⁷⁷⁵ ⁷⁷⁶ ⁷⁷⁷ ⁷⁷⁸ ⁷⁷⁹ ⁷⁸⁰ ⁷⁸¹ ⁷⁸² ⁷⁸³ ⁷⁸⁴ ⁷⁸⁵ ⁷⁸⁶ ⁷⁸⁷ ⁷⁸⁸ ⁷⁸⁹ ⁷⁹⁰ ⁷⁹¹ ⁷⁹² ⁷⁹³ ⁷⁹⁴ ⁷⁹⁵ ⁷⁹⁶ ⁷⁹⁷ ⁷⁹⁸ ⁷⁹⁹ ⁸⁰⁰ ⁸⁰¹ ⁸⁰² ⁸⁰³ ⁸⁰⁴ ⁸⁰⁵ ⁸⁰⁶ ⁸⁰⁷ ⁸⁰⁸ ⁸⁰⁹ ⁸¹⁰ ⁸¹¹ ⁸¹² ⁸¹³ ⁸¹⁴ ⁸¹⁵ ⁸¹⁶ ⁸¹⁷ ⁸¹⁸ ⁸¹⁹ ⁸²⁰ ⁸²¹ ⁸²² ⁸²³ ⁸²⁴ ⁸²⁵ ⁸²⁶ ⁸²⁷ ⁸²⁸ ⁸²⁹ ⁸³⁰ ⁸³¹ ⁸³² ⁸³³ ⁸³⁴ ⁸³⁵ ⁸³⁶ ⁸³⁷ ⁸³⁸ ⁸³⁹ ⁸⁴⁰ ⁸⁴¹ ⁸⁴² ⁸⁴³ ⁸⁴⁴ ⁸⁴⁵ ⁸⁴⁶ ⁸⁴⁷ ⁸⁴⁸ ⁸⁴⁹ ⁸⁵⁰ ⁸⁵¹ ⁸⁵² ⁸⁵³ ⁸⁵⁴ ⁸⁵⁵ ⁸⁵⁶ ⁸⁵⁷ ⁸⁵⁸ ⁸⁵⁹ ⁸⁶⁰ ⁸⁶¹ ⁸⁶² ⁸⁶³ ⁸⁶⁴ ⁸⁶⁵ ⁸⁶⁶ ⁸⁶⁷ ⁸⁶⁸ ⁸⁶⁹ ⁸⁷⁰ ⁸⁷¹ ⁸⁷² ⁸⁷³ ⁸⁷⁴ ⁸⁷⁵ ⁸⁷⁶ ⁸⁷⁷ ⁸⁷⁸ ⁸⁷⁹ ⁸⁸⁰ ⁸⁸¹ ⁸⁸² ⁸⁸³ ⁸⁸⁴ ⁸⁸⁵ ⁸⁸⁶ ⁸⁸⁷ ⁸⁸⁸ ⁸⁸⁹ ⁸⁹⁰ ⁸⁹¹ ⁸⁹² ⁸⁹³ ⁸⁹⁴ ⁸⁹⁵ ⁸⁹⁶ ⁸⁹⁷ ⁸⁹⁸ ⁸⁹⁹ ⁹⁰⁰ ⁹⁰¹ ⁹⁰² ⁹⁰³ ⁹⁰⁴ ⁹⁰⁵ ⁹⁰⁶ ⁹⁰⁷ ⁹⁰⁸ ⁹⁰⁹ ⁹¹⁰ ⁹¹¹ ⁹¹² ⁹¹³ ⁹¹⁴ ⁹¹⁵ ⁹¹⁶ ⁹¹⁷ ⁹¹⁸ ⁹¹⁹ ⁹²⁰ ⁹²¹ ⁹²² ⁹²³ ⁹²⁴ ⁹²⁵ ⁹²⁶ ⁹²⁷ ⁹²⁸ ⁹²⁹ ⁹³⁰ ⁹³¹ ⁹³² ⁹³³ ⁹³⁴ ⁹³⁵ ⁹³⁶ ⁹³⁷ ⁹³⁸ ⁹³⁹ ⁹⁴⁰ ⁹⁴¹ ⁹⁴² ⁹⁴³ ⁹⁴⁴ ⁹⁴⁵ ⁹⁴⁶ ⁹⁴⁷ ⁹⁴⁸ ⁹⁴⁹ ⁹⁵⁰ ⁹⁵¹ ⁹⁵² ⁹⁵³ ⁹⁵⁴ ⁹⁵⁵ ⁹⁵⁶ ⁹⁵⁷ ⁹⁵⁸ ⁹⁵⁹ ⁹⁶⁰ ⁹⁶¹ ⁹⁶² ⁹⁶³ ⁹⁶⁴ ⁹⁶⁵ ⁹⁶⁶ ⁹⁶⁷ ⁹⁶⁸ ⁹⁶⁹ ⁹⁷⁰ ⁹⁷¹ ⁹⁷² ⁹⁷³ ⁹⁷⁴ ⁹⁷⁵ ⁹⁷⁶ ⁹⁷⁷ ⁹⁷⁸ ⁹⁷⁹ ⁹⁸⁰ ⁹⁸¹ ⁹⁸² ⁹⁸³ ⁹⁸⁴ ⁹⁸⁵ ⁹⁸⁶ ⁹⁸⁷ ⁹⁸⁸ ⁹⁸⁹ ⁹⁹⁰ ⁹⁹¹ ⁹⁹² ⁹⁹³ ⁹⁹⁴ ⁹⁹⁵ ⁹⁹⁶ ⁹⁹⁷ ⁹⁹⁸ ⁹⁹⁹ ¹⁰⁰⁰ ¹⁰⁰¹ ¹⁰⁰² ¹⁰⁰³ ¹⁰⁰⁴ ¹⁰⁰⁵ ¹⁰⁰⁶ ¹⁰⁰⁷ ¹⁰⁰⁸ ¹⁰⁰⁹ ¹⁰¹⁰ ¹⁰¹¹ ¹⁰¹² ¹⁰¹³ ¹⁰¹⁴ ¹⁰¹⁵ ¹⁰¹⁶ ¹⁰¹⁷ ¹⁰¹⁸ ¹⁰¹⁹ ¹⁰²⁰ ¹⁰²¹ ¹⁰²² ¹⁰²³ ¹⁰²⁴ ¹⁰²⁵ ¹⁰²⁶ ¹⁰²⁷ ¹⁰²⁸ ¹⁰²⁹ ¹⁰³⁰ ¹⁰³¹ ¹⁰³² ¹⁰³³ ¹⁰³⁴ ¹⁰³⁵ ¹⁰³⁶ ¹⁰³⁷ ¹⁰³⁸ ¹⁰³⁹ ¹⁰⁴⁰ ¹⁰⁴¹ ¹⁰⁴² ¹⁰⁴³ ¹⁰⁴⁴ ¹⁰⁴⁵ ¹⁰⁴⁶ ¹⁰⁴⁷ ¹⁰⁴⁸ ¹⁰⁴⁹ ¹⁰⁵⁰ ¹⁰⁵¹ ¹⁰⁵² ¹⁰⁵³ ¹⁰⁵⁴ ¹⁰⁵⁵ ¹⁰⁵⁶ ¹⁰⁵⁷ ¹⁰⁵⁸ ¹⁰⁵⁹ ¹⁰⁶⁰ ¹⁰⁶¹ ¹⁰⁶² ¹⁰⁶³ ¹⁰⁶⁴ ¹⁰⁶⁵ ¹⁰⁶⁶ ¹⁰⁶⁷ ¹⁰⁶⁸ ¹⁰⁶⁹ ¹⁰⁷⁰ ¹⁰⁷¹ ¹⁰⁷² ¹⁰⁷³ ¹⁰⁷⁴ ¹⁰⁷⁵ ¹⁰⁷⁶ ¹⁰⁷⁷ ¹⁰⁷⁸ ¹⁰⁷⁹ ¹⁰⁸⁰ ¹⁰⁸¹ ¹⁰⁸² ¹⁰⁸³ ¹⁰⁸⁴ ¹⁰⁸⁵ ¹⁰⁸⁶ ¹⁰⁸⁷ ¹⁰⁸⁸ ¹⁰⁸⁹ ¹⁰⁹⁰ ¹⁰⁹¹ ¹⁰⁹² ¹⁰⁹³ ¹⁰⁹⁴ ¹⁰⁹⁵ ¹⁰⁹⁶ ¹⁰⁹⁷ ¹⁰⁹⁸ ¹⁰⁹⁹ ¹¹⁰⁰ ¹¹⁰¹ ¹¹⁰² ¹¹⁰³ ¹¹⁰⁴ ¹¹⁰⁵ ¹¹⁰⁶ ¹¹⁰⁷ ¹¹⁰⁸ ¹¹⁰⁹ ¹¹¹⁰ ¹¹¹¹ ¹¹¹² ¹¹¹³ ¹¹¹⁴ ¹¹¹⁵ ¹¹¹⁶ ¹¹¹⁷ ¹¹¹⁸ ¹¹¹⁹ ¹¹²⁰ ¹¹²¹ ¹¹²² ¹¹²³ ¹¹²⁴ ¹¹²⁵ ¹¹²⁶ ¹¹²⁷ ¹¹²⁸ ¹¹²⁹ ¹¹³⁰ ¹¹³¹ ¹¹³² ¹¹³³ ¹¹³⁴ ¹¹³⁵ ¹¹³⁶ ¹¹³⁷ ¹¹³⁸ ¹¹³⁹ ¹¹⁴⁰ ¹¹⁴¹ ¹¹⁴² ¹¹⁴³ ¹¹⁴⁴ ¹¹⁴⁵ ¹¹⁴⁶ ¹¹⁴⁷ ¹¹⁴⁸ ¹¹⁴⁹ ¹¹⁵⁰ ¹¹⁵¹ ¹¹⁵² ¹¹⁵³ ¹¹⁵⁴ ¹¹⁵⁵ ¹¹⁵⁶ ¹¹⁵⁷ ¹¹⁵⁸ ¹¹⁵⁹ ¹¹⁶⁰ ¹¹⁶¹ ¹¹⁶² ¹¹⁶³ ¹¹⁶⁴ ¹¹⁶⁵ ¹¹⁶⁶ ¹¹⁶⁷ ¹¹⁶⁸ ¹¹⁶⁹ ¹¹⁷⁰ ¹¹⁷¹ ¹¹⁷² ¹¹⁷³ ¹¹⁷⁴ ¹¹⁷⁵ ¹¹⁷⁶ ¹¹⁷⁷ ¹¹⁷⁸ ¹¹⁷⁹ ¹¹⁸⁰ ¹¹⁸¹ ¹¹⁸² ¹¹⁸³ ¹¹⁸⁴ ¹¹⁸⁵ ¹¹⁸⁶ ¹¹⁸⁷ ¹¹⁸⁸ ¹¹⁸⁹ ¹¹⁹⁰ ¹¹⁹¹ ¹¹⁹² ¹¹⁹³ ¹¹⁹⁴ ¹¹⁹⁵ ¹¹⁹⁶ ¹¹⁹⁷ ¹¹⁹⁸ ¹¹⁹⁹ ¹²⁰⁰ ¹²⁰¹ ¹²⁰² ¹²⁰³ ¹²⁰⁴ ¹²⁰⁵ ¹²⁰⁶ ¹²⁰⁷ ¹²⁰⁸ ¹²⁰⁹ ¹²¹⁰ ¹²¹¹ ¹²¹² ¹²¹³ ¹²¹⁴ ¹²¹⁵ ¹²¹⁶ ¹²¹⁷ ¹²¹⁸ ¹²¹⁹ ¹²²⁰ ¹²²¹ ¹²²² ¹²²³ ¹²²⁴ ¹²²⁵ ¹²²⁶ ¹²²⁷ ¹²²⁸ ¹²²⁹ ¹²³⁰ ¹²³¹ ¹²³² ¹²³³ ¹²³⁴ ¹²³⁵ ¹²³⁶ ¹²³⁷ ¹²³⁸ ¹²³⁹ ¹²⁴⁰ ¹²⁴¹ ¹²⁴² ¹²⁴³ ¹²⁴⁴ ¹²⁴⁵ ¹²⁴⁶ ¹²⁴⁷ ¹²⁴⁸ ¹²⁴⁹ ¹²⁵⁰ ¹²⁵¹ ¹²⁵² ¹²⁵³ ¹²⁵⁴ ¹²⁵⁵ ¹²⁵⁶ ¹²⁵⁷ ¹²⁵⁸ ¹²⁵⁹ ¹²⁶⁰ ¹²⁶¹ ¹²⁶² ¹²⁶³ ¹²⁶⁴ ¹²⁶⁵ ¹²⁶⁶ ¹²⁶⁷ ¹²⁶⁸ ¹²⁶⁹ ¹²⁷⁰ ¹²⁷¹ ¹²⁷² ¹²⁷³ ¹²⁷⁴ ¹²⁷⁵ ¹²⁷⁶ ¹²⁷⁷ ¹²⁷⁸ ¹²⁷⁹ ¹²⁸⁰ ¹²⁸¹

- , *al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Modern*, Surabaya: al-Ikhlas, 1404-1984.
- , *al-Jawahir fi>Tafsir al-Qur'an al-Karim*, jilid I. Mesir: Mustaf al-Bab al-Halabi, 1350 H.
- , *Mulhaq Al-Jawahir fi>Tafsir al-Qur'an al-Karim*, juz I (Mesir: Mustafa al-Bab al-Halabi, 1350 H)
- Kaelany Hd. *Islam, Kependudukan dan Lingkungan Hidup*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996.
- Keraf, A. Sonny. *Etika Lingkungan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas. 2002.
- Mahalli, Ahmad Mudjab. *Bayani Memahami Makna al-Qur'an*. Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2003.
- Mahmud, Bashirudin, *Mekanika Hari Kiamat dan Hidup Sesudah Mati*. Bandung: Pustaka, 1992.
- Manzoor, S. Parvez, "Lingkungan dan Nilai-nilai dalam Prespektif Islam", trj. Putut Wijanarko dalam *Ulumul Qur'an*, Jurnal Ilmu dan Kebudayaan, No. 9. Vol. 11, 1991.
- al-Maraghiy, Ahmad Mushthafa. *Tafsir al-Maraghiy*, Juz 21. Mesir: Mushthafa al-Babi al-Halabi. 1394/1974.
- Mardalis. *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara Persada, 1999.
- Muh. Aris Marfai, *Moralitas Lingkungan*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005.
- al-Muhtasim, 'Abdul Majid Abd as-Salam. *Visi dan Paradigma Tafsir al-Qur'an Kontemporer*, terj. M. Minzhftir Wabid. BangiI: al-Izzah, 1997.
- Miller, G. Tyler, *Living in the Environment*, 3rd edition. California: Jods worth Publishing Company, 1982.
- an-Namr, Abdul Mun'im. *Ilmu Tafsir*. Beirut: Dar al-Kutub al-Islamiyah, 1985.
- Nasution, Harun, *Konsep Islam tentang Pembangunan dan Lingkungan Hidup, Suatu Tinjauan Menyeluruh, dalam Peninjau XIV*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1989.
- , *Perkembangan Modern dalam Islam*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1935.
- Prasetya, Joko Tri (dkk), *Ilmu Budaya Dasar*. Solo: PT. Rineka Cipta, 1991.

- Qardhawi, Yusuf. *Al-Qur'an Menyuruh Kita Sabar*. Jakarta: Gema Insani, 1999.
- Raharjo, M. Dawam. *Ensiklopedi al-Qur'an; Tafsir social Berdasarkan Kata-kata Kunci*. Jakarta: Paramadina, 2002. Cet. II.
- Ramly, Nadjamuddin, *Islam Ramah Lingkungan; Konsep dan Strategi Islam dalam Pengelolaan, Pemeliharaan, dan Penyelamatan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2007.
- Riyadi, Hendar. *Tafsir Emansipasi Arah Baru Studi Tafsir al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Salim, Emil. *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: LP3ES, 1986.
- Salim, Peter (ed). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press. 1991.
- Satriago, *Himpunan Istilah Lingkungan untuk Manajemen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Schumacher, E. F. *Kecil itu Indah*, terj. S. Supomo. Jakarta: LP3ES, 1973.
- Semarwoto, Otto. *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan, 1993.
- Shidqi, Ahmad "Corak Ekologis Dalam Penafsiran Al- Qur'an; Telaah Kritis Atas Penafsiran Mujiono Abdillah Tentang Ayat-Ayat Lingkungan Hidup Dalam al-Qur'an". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga. 2003.
- Shihab, M. Quraish. "Memurnikan" *al-Qur'an Fungsi dan Peru; Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung. Mizan, 1994.
- . *Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* Jakarta: Lentera Hati, 2002, Volume XI.
- Siahaan, N.H.T. *Ekologi Pembangunan dan Hukum Tata Lingkungan*. Jakarta: Erlangga. 1987.
- Soekanto, Soejono. *Inventerisasi dan Analisis U-ndang-undang Lingkungan Hidup*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987 .
- Su'dan. *Al-Qur'an dan Panduan Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997.
- Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989. Cet. 2.

- Tim Redaksi, “*Penataan dan Pelestarian Lingkungan Hidup*”, Jurnal Penelitian Agama IAIN Sunan Kalijaga No. 8, Th. III, Sept-Des 1994.
- UU RI, No. 7. Th 2004 & UU RI No. 23 Th. 1997 tentang; *Sumber Daya Air & Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Bandung; Citra Umbara, 2007.
- Wahid, Abdurrahman. “Krisis Ekologi: Peran Agamawan Dan Cendekiawan”, Othavianus Harefa Tumpal L. Tobing (ed.) *Ekologi: Tantangan Keprihatinan dan harapan*. Yogyakarta: GMKI, 1996.
- Wardhana, Wisnu Arya. *Dampak Pencemaran Lingkungan*. Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Yafie, Alie. *Merintis Fiqh Lingkungan*. Jakarta: Yayasan Amanah, 2006.
- al-Zahabi, Muhamad Husain, *al-Tafsir wa al-Mufassirun*, Jilid II. Beirut: Darrul Hadis. 2005.